**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Model Pembelajaran**

 Menurut Meyer, W. J, dikutip oleh Trianto (2009:21), Secara harfiah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal sebagai suatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

 Menurut Joiyce, dikutip oleh Trianto (2009:22), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencananakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

 Adapun Soekamto, dkk dalam Nurulwati, dikutip oleh Trianto (2009:22), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah rencana yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru merupakan dari penerapan suatu pendekatan metode, dan tekhnik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dilihat model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan siswa dan saran atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas, pola pikir siswa harus mulai dibangun membentuk karakter yang kritis dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Biasanya, ketika siswa diajak memecahkan suatu kasus permasalahan yang menuntut sebuah keputusan untuk diambil, akan terbagi menjadi dua kelompok. Siswa pendukung suatu keputusan (biasanya disebut kelompok pro), sedangkan kubu penolak (kelompok kontra).

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa proses pembelajaran sangat tergantung pada model pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video yang mana dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

1. **Pengertian Model Pembelajaran Debat aktif**

Menurut Aris Shoimin (2016:25) Model Pembelajaran debat aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.

Model pembelajaran debat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat aktif bisa menjadi sebuah model pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan kenyakinan masing-masing. Hal ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas.

Dalam model pembelajaran debat aktif, siswa juga dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung-jawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.

Pembelajaran dengan model debat aktif diawali dari pembentukan dua kelompok yang pro (setuju) dan yang kontra (bertentangan). Kedua kelompok ini saling beradu argumentasi dalam rangka mengemukakan pendapatnya sebagai tanda atau bukti untuk membuktikan atau meyakinkan siswa lawan belajarnya bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

Dengan demikian saling argumentasi dalam penerapan model pembelajaran debat aktif suatu keharusan yang harus dilakukan oleh siswa ketika ia mengemukakan pendapatnya. Tidaklah benar suatu kelompok mengatakan setuju misalnya, tidak ada argumentasi alasan kenapa hal itu ia setuju, begitu juga sebaliknya. Ketika ia mengatakan tidak setuju, lalu kemukakan alasan kenapa tidak setuju dan seterusnya. Pembelajaran dengan model debat aktif sangat baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya kritis dan analisis siswa terhadap suatu permasalahan.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Debat Aktif**

Dengan pembelajaran model debat aktif, siswa dibentuk menjadi hanya dua jenis kelompok yaitu pro dan kontra. Berikut ini adalah langkah-langkah debat aktif yang biasanya diterapkan di kelas dalam lingkup sekolah menengah atas menurut Aris Shoimin (2016:25):

1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok.
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di perdebatkan oleh kedua kelompok di atas.
3. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara. Kemudian, setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan ditulis di papan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
5. Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkapkan.
6. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topic yang ingin di capai
7. Proses penilaian dalam model pembelajaran ini adalah berdasarkan pengamatan guru pada aktivitas siswa.
8. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Debat Aktif**
9. **Kelebihan model pembelajaran model debat aktif adalah :**

Menurut Aris Shoimin (2016:26) kelebihan dari model pembelajaran debat aktif diantaranya adalah:

1. Memacu siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik.
3. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat disertai alasannya.
4. Mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain.
5. Tidak membutuhkan banyak media.
6. **Kekurangan model pembelajaran model debat aktif adalah :**

 Pada suatu sisi berdebat ada manfaatnya dalam rangka menambah wawasan dan menguji ketajaman berfikir dari siswa. Akan tetapi, ada juga kelemahannya. Menurut Aris Shoimin (2016:26), kelemahannya itu meliputi:

1. Tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.
2. Pembelajaran kurang menarik (cukup monoton) karena hanya adu pendapat dan tidak menggunakan media.
3. Membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan debat.
4. Siswa menjadi takut dan tertekan karena harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapatnya.
5. **Video**
6. **Pengertian Video**

Menurut Arsyad dikutip oleh Rusman, Deni kurniawan, dan Cepi Riyana (2011:218) mengemukakan video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada materi pita atau diks. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA), yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak.Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Digital video adalah jenis sistem video recording yang bekerja menggunakan sistem digital dibandingkan dengan analog dalam hal representasi videonya. Biasanya digital video direkam dalam tape, kemudian didistribusikan melalui optical disc, misalnya VCD dan DVD. (<http://jhonnix.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-vidio-dan-jenis-jenis-vidio.html/> Jum’at 14 April 2017, Pukul 14:43 WIB).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa video adalah media pembelajaran berbasis multimedia yang efektif karena dapat memberikan ilusi maupum fantasi terhadap gambar yang bergerak sehingga memberikan kesan yang berbeda pada penonton (siswa) pada saat proses pembelajaran.

1. **Kelebihan Dan Kelemahan Video**
2. **Kelebihan video**

Kelebihan Media Video Menurut Pramono dikutip oleh Rusman, Deni kurniawan, dan Cepi Riyana (2011:220) :

1. Memaparkan keadaan real dari satu proses, fenomena atau kejadian.
2. Sebagai bagian terintegrasi dengan dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan.
3. Pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
4. Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku.
5. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.
6. **Kelemahan video**

Kelemahan Video Menurut Rusman, Deni kurniawan, dan Cepi Riyana (2011:221)

1. Jangkauannya terbatas
2. Sifat komunikasinya satu arah
3. Gambarnya relatif kecil
4. Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.
5. **Pengertian Belajar**

Menurut Sumiati dan Asra, (2016:38) Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Menurut Briggs, dikutip oleh Sumiati dan Asra (2016:40) belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama.

Menurut Slameto, (2010:21) bahwasanya belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgard, dikutip oleh Wina Sanjaya (2011:112) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Dari pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang terjadi akibat dari proses pembelajaran atau perubahan yang terjadi akibat mendapat pengalaman baru.

1. **Minat dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian Minat**

Menurut Slameto, (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang.Sehingga minat terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat di mengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

1. **Minat belajar**

Sukardi (kajianpustaka.com), mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderunga-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (kajianpustaka.com), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Ahmad Tono (kajianpustaka.com), mengemukakan bahwa belajar terdiri dari malakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang dimaksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan sesuatu aktivitas belajar.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

1. Faktor intren adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
2. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu : keluarga, masyarakat dan sekolah.

**Cara membangkitkan minat belajar**

Campbell (kajianpustaka.com) berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya ide atau gagasan
2. Memberikan hadiah yang merangsang
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif
4. Petualangan dalam arti berpetualangan kealam sekeliling secara sehat
5. Mengembangkan fantasi
6. Melatih sikap positif

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson (kajianpustaka.com), bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
2. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
3. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

*(*[*http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html/ Selasa 16 mei 2017*](http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html/%20Selasa%2016%20mei%202017), pukul 09.00 WIB).

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2010:54) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Gagne, dikutip Oleh Purwanto (2010:42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

Menurut Winkel, dikutip oleh Purwanto (2010:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan mnimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat di klasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.